

## OPTIMALISASI MINAT BACA MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI KELAS V MIN 1 KOTA CILEGON

Ati Afriati<sup>1</sup>, Ujang Jamaludin<sup>2</sup>, Istinganatul Ngulwiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>[atiafriati98@gmail.com](mailto:atiafriati98@gmail.com), <sup>2</sup>[ujangjamaludin@untirta.ac.id](mailto:ujangjamaludin@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>[istiganatulngulwiyah@untirta.ac.id](mailto:istiganatulngulwiyah@untirta.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai optimalisasi minat baca melalui program pojok baca di kelas V. Seperti yang kita ketahui pemerintah bersama Kemendikbud menggerakkan program sudut baca atau pojok baca untuk meningkatkan minat baca pelajar di Indonesia. Oleh karena itu sekolah-sekolah mulai membuat pojok baca di kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber guru, penanggung jawab pojok baca, dan siswa. Kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) pelaksanaan program pojok baca di kelas V MIN 1 Kota Cilegon dilakukan sesuai dengan anjuran Kemendikbud dimana guru sebagai pengontrol kegiatan dan terdapat tindak lanjut oleh guru dan siswa. 2) Faktor pendukung dalam program pojok baca adalah orangtua yang berperan aktif di sekolah dalam keikutsertaan menghias pojok baca dan faktor penghambat yaitu ketersediaan buku yang belum memenuhi kebutuhan siswa. 3) Dampak dari program pojok baca adalah munculnya minat dan antusias siswa dalam membaca, kemampuan membaca siswa yang sesuai dengan tahapannya, dan meningkatnya kunjungan baca di perpustakaan.

**Kata kunci:** optimalisasi, minat baca, pojok baca

### Abstract

*The purpose of this study is to provide an overview of the optimization of reading interest through the reading corner program in class V. As we know, the government and the Ministry of Education and Culture are moving the reading corner or reading corner program to increase the reading interest of students in Indonesia. Therefore, schools have started to create reading corners in classrooms. In this study, researchers used qualitative research. The data collection techniques used were interview, observation and documentation with the teacher, the person in charge of the reading corner, and the students. Then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the research are as follows: 1) the reading corner program in class V MIN 1 Cilegon City is carried out in accordance with*

*the recommendation of the Ministry of Education and Culture where the teacher is the activity controller and there is follow-up by the teacher and students. 2) The supporting factors in the reading corner program are parents who play an active role in school in decorating the reading corner and the inhibiting factor is the availability of books that do not meet the needs of students. 3) The impact of the reading corner program is the emergence of student interest and enthusiasm in reading, the ability to read students according to the stages, and an increase in reading visits to the library.*

**Keywords:** *optimization, reading interest, reading corner.*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi menuntut sumber daya manusia yang berwawasan luas untuk mengimbangi segala bentuk perubahan yang datang. Untuk memiliki wawasan yang luas tersebut perlu adanya salah satu proses dari banyaknya literasi yakni proses membaca. Menurut Nurhadi (2010: 29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Dari proses membaca itu seseorang akan menyerap informasi dan membuat dirinya diperkaya akan informasi dari suatu bacaan yang ia baca, hal itu diperkuat oleh surah pertama yang turun yaitu surah al-Alaq ayat 1 yang artinya “Bacalah dengan nama Tuhan mu yang menciptakan”. Selaras dengan ayat tersebut jelas sekali, hal yang pertama Allah perintahkan adalah membaca.

Berbicara tentang membaca, di Indonesia sendiri, minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah sekali. Dari data yang disurvei oleh Most Littered Nation In the World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu dalam hal minat baca menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan 60 dari 61 negara yang disurvei. Selain itu hasil survei diperkuat UNESCO (United Nations Educational, Scientific, And Cultural Organization) tahun 2019 memaparkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca hanya 0,0001% dari jumlah penduduk Indonesia, artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat baca yang tinggi.

Melihat fakta diatas tentang rendahnya minat baca di Indonesia, selaras juga dengan apa yang terjadi di provinsi Banten. Dimana, provinsi Banten juga memiliki

minat baca yang rendah. Hal itu di sampaikan oleh Dinas perpustakaan dan kearsipan Banten lewat data yang dilakukan dan fakta-fakta yang ada dilapangan yang ditemukan sepanjang tahun 2019 dimana hasilnya dari 12.906.148 penduduk Banten hanya 50.000 orang tercatat aktif sebagai anggota perpustakaan.

Dari pemaparan diatas, mengenai rendahnya minat baca perlu adanya penanaman sejak dini didalam diri tentang pentingnya membaca. Salah satu kota di provinsi Banten tepatnya di kota Cilegon, terdapat satu sekolah yang terus menciptakan inovasi demi inovasi untuk menciptakan minat baca di diri siswanya. Salah satunya lewat program yang dibuat oleh pemerintah tentang program pojok baca sebagai upaya menanamkan minat baca.

KBM dimulai. Namun masih banyak juga yang tidak konsisten dalam menjalankan program tersebut. Salah satu sekolah dasar yang bernaung dibawah kementerian agama di Kota Cilegon adalah yaitu MIN 1 Kota Cilegon. MIN 1 Kota Cilegon merupakan salah satu sekolah yang konsisten dalam menerapkan program Minat Baca. Sekolah ini sudah membuat pojok baca sejak tahun 2014 dimana siswa dibiasakan untuk membaca memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung sejak tahun 2014. Menurut kepala sekolah, dengan dibuatnya pojok baca yang memiliki penataan yang cukup rapih dan menarik, pojok baca diharapkan dapat menciptakan Minat baca terhadap siswa di MIN 1 Kota Cilegon.

Pojok baca di MIN 1 Kota Cilegon memiliki sisi lain yang berbedadengan sekolah dasar lain adalah sudut baca atau pojok baca di MIN 1 kota Cilegon merupakan program yang masuk kedalam hiden kurikulum yang terus dilakukan dalam mencanangan gerakan literasi di sekolah dan selaras dengan itu MIN 1 Kota Cilegon berkomitmen untuk selalu mengupgrade kualitas pojok baca yang mereka miliki. Di samping itu program pojok baca dilakukan setiap hari dari jenjang kelas 1-6, dan mempunyai target *one week one book* untuk setiap siswa yang membaca di pojok baca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses

penelitian, terutama peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian. Sugiyono (2014:9) menerangkan bahwa tujuan dilakukan penelitian kualitatif ialah untuk memahami proses interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang terlibat dalam interaksi sosial tersebut, karena perasaan itu sulit untuk dimengerti. Lebih lanjut lagi dua orang ahli bernama Denzin dan Lincoln (Sugiyono, 2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada dan memungkinkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi ditemukan data bahwa pojok baca digunakan selama 15 menit sebelum belajar. Observasi tersebut dilakukan secara berkala dan berulang-ulang dan di dapat beberapa data diantaranya dalam kegiatan pojok baca terdapat pendampingan oleh guru, dan tindak lanjut oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pojok baca yang dilakukan oleh guru dilakukan oleh siswa dan guru setiap hari mulai senin-jumat.

Dalam pelaksanaan pojok baca terdapat beberapa faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang pojok baca dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa orangtua siswa merupakan faktor penunjang dari kegiatan pojok baca dimana peran serta orangtua dalam menghidupkan pojok baca menjadi menyenangkan mungkin bagi siswa merupakan salah satu faktor penunjang munculnya minat baca siswa dalam kegiatan pojok baca. Selain itu ada juga faktor penghambat diantaranya ketersediaan buku yang tidak memadai atau belum memenuhi kebutuhan siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui MIN 1 Kota Cilegon membuat pojok baca sedemikian rupa agar siswa nyaman saat membaca dengan dihias berbagai macam bentuk ornamen atau hiasan. Buku-buku yang disediakanpun berbagai macam jenis mulai dari buku cerita sampai pengetahuan pun ada. Buku disediakan oleh guru dan perpustakaan dan diperbaharui sebulan atau 3 bulan sekali. Jenis bacaan pun sebisa mungkin guru persiapkan sesuai jenjang siswa.

Hal tersebut sejalan dengan Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016:14) dimana Sekolah harus Menyediakan tempat khusus didalam kelas sebagai wadah koleksi bahan bacaan untuk program sudut baca. Merancang tempat untuk pojok baca dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, dan kenyamanan peserta didik. Merancang model penataan koleksi bahan bacaan dengan sedemikian rupa agar peserta didik tertarik. Pojok baca dibuat dengan cukup kuat dan aman bagi peserta didik. Memilah, menentukan, dan menyediakan bahan bacaan sesuai dengan minat, jenjang serta kemampuan peserta didik. Menyiapkan beberapa bacaan yang diambil dari perpustakaan sekolah dengan banyak maksimal jumlah peserta didik dikelas. Melengkapi bahan bacaan pada pojok baca dengan buku-buku bacaan yang diperoleh dari peserta didik dan kontribusi orangtua. Selalu menata ulang buku di pojok baca dalam rak/tempat dengan melibatkan peserta didik. Koleksi buku di pojok baca sebaiknya diperbarui minimal 1 bulan sekali. Tanggung jawab pojok baca dilakukan oleh guru kelas dengan melibatkan siswa.

Pendapat tersebut diperkuat Morrow (2014: 13) menjelaskan tujuan sudut baca ialah memudahkan siswa untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru dan menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis didalam kelas dimana terdapat berbagai macam bacaan atau buku atau hasil karya siswa yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan.

Didalam pelaksanaannya MIN 1 Kota Cilegon menggunakan pojok baca setiap hari sebelum belajar selama 15 menit dengan metode membaca senyap. Pelaksanaannya di atur dan diawasi oleh guru. Selain itu terdapat juga jurnal baca yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa yang sudah membaca wajib menulis judul buku yang telah mereka baca dalam jurnal baca. Guru mengontrol setiap progres bacaan yang dibaca siswa. Selain itu terdapat tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah siswa selesai membaca dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan apa yang telah mereka baca.

Hal tersebut sejalan dengan Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016:16) dimana Peserta didik membaca dalam hati sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Adanya interpretasi oleh guru setelah membaca buku bacaan.

Adanya data rekapan bacaan yang dilakukan oleh siswa tiap membaca buku. Adanya peningkatan kemampuan membaca dan berkomunikasi pada diri siswa.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Taufik (2013:46) dimana diberikannya kesempatan oleh guru kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau berkomentar dalam suasana belajar dikelas.

Sementara itu dari hasil penelitian juga diketahui yang menjadi faktor pendukung adalah adanya peran *stakeholder* didalam pelaksanaannya. *Stakeholder* disini salah satunya adalah peran serta orang tua dalam menghias pojok baca menjadi sedemikian rupa agar terlihat menarik bagi siswa agar munculah minat baca didalam diri siswa. Selain itu peran serta perpustakaan dalam pengadaan buku bacaan dinilai sebagai salah satu faktor pendukung bagi kelangsungan pojok baca. Adapun *stakeholder* yang lain adalah adanya peran serta pihak luar atau pendukung lain contohnya dari penulis atau penerbit buku akan ketersediaan buku bacaan bagi siswa. Faktor yang tak kalah penting sebagai faktor pendukung adalah ketersediaan sumber daya manusia yang siap mengontrol jalannya program pojok baca yakni kepala sekolah yang ikut aktif berkolaborasi dengan guru untuk bersama menjaga kelangsungan program pojok baca.

Fakta diatas didukung oleh pendapat Suriasnyah (2014:56) dimana orang tua mempunyai peranan penting disekolah dengan mendukung pelaksanaan belajar siswa disekolah, aktif bekerjasama dengan guru untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa, serta aktif dalam memberikan ide maupun gagasan dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2012:54) dimana orangtua harus menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah serta terlibat aktif dalam memenuhi kebutuhan anaknya disekolah.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang ditemui di MIN 1 Kota Cilegon yakni terkait waktu efisiensi yang digunakan dalam menjalankan program pojok baca, selain itu sumber bacaan yaitu buku yang tersedia pun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Ketersediaan buku yang terbatas ditengarai menjadi salah satu faktor penghambat bagi kelangsungan program pojok baca.

Hasil temuan di lapangan diperkuat oleh pendapat Yulia (2015:14) dimana menurut pendapatnya kondisi perbukuan di Indonesia belum mengundang minat baca karna dipengaruhi oleh kuantitas atau jumlah buku yang terbatas sehingga berdampak pada rendahnya minat baca yang dimiliki oleh penduduk di Indonesia.

Selain itu hal serupa juga dikatakan oleh Prasetyono (2008:30) rendahnya minat baca dipengaruhi oleh kelangkaan bahan bacaan dan rendahnya tingkat daya beli buku penduduk Indonesia.

Selain dua hal tersebut hasil lain hasil pdi kelas V dapat peneliti temukan bahwa dampak dari program pojok baca adalah munculnya antusias atau minat membaca siswa, kemampuan membaca siswa yang sesuai dengan usianya, dari grafik pengunjung perpustakaan juga yang terus meningkat.

Hal tersebut senada dengan pendapat ahli Tarigan dalam (Dalman, 2013:71) dimana anak berumur 11 tahun atau kelas V Sekolah dasar harus memiliki pemahaman perasaan, aneka kecepatan membaca nyaring bergantung pada bahan bacaan, dapat membaca tanpa melihat terus menerus pada bahan bacaan, membaca dalam hati lebih cepat daripada membaca bersuara, membaca dengan pemahaman yang baik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, senang membaca dalam hati.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat ahli Ebel (Samsu Somadayo, 2011: 28) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor siswa yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaannya, dan situasi di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program pojok baca disekolah telah sesuai dengan aturan atau ketentuan kemendikbud mengenai program pojok baca. Dimana dalam pelaksanaan pojok baca guru berperan dalam mengontrol jalannya program pojok baca dikelas, siswa berperan aktif dalam pelaksanaan program pojok baca, terdapat tindak lanjut dari kegiatan pojok baca dikelas dimana guru mengintrepesentasikan hasil bacaan siswa.

Faktor penunjang dan faktor penghambat di kelas dalam pelaksanaan program pojok baca adalah faktor penunjang meliputi peran aktif orangtua dalam jalannya pojok baca dimana orangtua ikut serta menghias pojok baca agar nyaman saat digunakan siswa. Namun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya buku bacaan atau ketersediaan buku yang belum mencukupi kebutuhan siswa.

Dampak dari program pojok baca bagi siswa adalah munculnya minat baca siswa yang di tunjukkan oleh antusias siswa dalam membaca, selain itu kemampuan siswa dalam membaca juga sudah sesuai dengan usianya dan adanya peningkatan kunjungan pengunjung di perpustakaan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an surah Al-alaq ayat 1

Ati Muniati, (2019). *Laporan Kerja*, <http://dpk.Bantenprov.go.id> diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Gunawan, Iman (2013). "Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik" . Jakarta Bumi Askara.

Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar..* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Morrow, L.M. (2014). *Relationship Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature*. Journal of Education Research: Vol 75(6) hal 339-344.
- Nahdli, Handayani Fathiya 2019, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep Sidoarjo*. Surabaya : Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suriasnyah, A. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UNESCO. (2019). *World Declaration on Education for All and Framework for Action Meet Basic Learning Needs. International Consultative Forum on Education for All*. Paris: UNESCO.